

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi merupakan salah satu lembaga keuangan tapi bukan bank yang berbadan hukum dan sangat dekat dengan masyarakat sehingga koperasi diharapkan menjadi salah satu wadah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, koperasi merupakan badan usaha penggerak ekonomi rakyat yang perlu dikembangkan dan diperkuat dalam rangka menumbuhkan demokrasi ekonomi sebagai salah satu landasan bagi terciptanya masyarakat yang makmur dan berkeadilan. Koperasi terbagi menjadi dua yaitu koperasi *single perpose* dan *multy perpose*, *single perpose* yaitu koperasi yang hanya bergerak pada satu bidang dan *multy perpose* adalah koperasi yang bergerak pada berbagai jenis usaha.

Koperasi melakukan analisis permohonan pinjaman kepada calon debitur jika persyaratan yang telah ditetapkan koperasi sudah terpenuhi. Terhadap kelengkapan data pendukung permohonan pinjaman, koperasi juga menilai kelengkapan dan kebenaran informasi debitur dengan cara kunjungan dan wawancara ke tempat tinggal atau usaha debitur. Dengan adanya kunjungan, pihak koperasi akan mengetahui bagaimana keadaan debitur atau anggota yang sebenarnya.

Tujuan dari analisis pinjaman adalah untuk menilai mutu permintaan pembiayaan yang diajukan debitur, pengujian kemampuan dan kesediaan calon

debitur melunasi pinjaman. Terjadinya pinjaman bermasalah yaitu prosedur pemberian pinjaman yang kurang teliti dan lemahnya sistem pengawasan.

Pinjaman bermasalah dapat memengaruhi tingkat profitabilitas koperasi, hal ini disebabkan ketika jumlah pinjaman bermasalah menjadi besar, semakin besar juga jumlah kebutuhan biaya penyisihan penghapusan pembiayaan yang berpengaruh terhadap kemampuan koperasi untuk menghasilkan keuntungan.

Kegiatan perekonomian Indonesia dewasa ini semakin meningkat, dengan kebutuhan masyarakat yang tidak terbatas, tanpa didukung pendapatan yang seimbang, akibatnya masyarakat mulai mencari kredit pada bank yang pada mulanya adalah satu-satunya lembaga yang khusus bergerak di bidang bisnis keuangan. Tapi kenyataannya, tidak semua orang bisa mendapat pinjaman dari bank karena tidak mempunyai jaminan yang memadai (Hadi, 2003: 47).

Koperasi Serba Usaha (KSU) Cilengkrang adalah koperasi yang termasuk dalam jenis Koperasi *multy perpose*, didalamnya terdapat dua jenis usaha yang dilakukan oleh koperasi Unit Simpan Pinjam dan Waserda. Anggota USP Cilengkrang berjumlah sebanyak 613 orang pada tahun 2017, dengan anggotanya adalah karyawan swasta, PNS dan ibu rumah tangga.

Unit yang diteliti adalah Unit Simpan Pinjam, adapun pengertian Unit Simpan Pinjam Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah No. 20/per/KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Usaha Simpan Pinjam Koperasi menyatakan:

“Unit Simpan Pinjam koperasi adalah unit usaha koperasi yang bergerak dibidang usaha simpan pinjam, sebagai bagian dari kegiatan usaha koperasi yang bersangkutan”.

Masalah yang dihadapi oleh Koperasi Serba Usaha (KSU) Cilengkrang terdapat pada Unit Simpan Pinjam yakni adanya pinjaman bermasalah, pinjaman bermasalah merupakan pinjaman yang belum dibayar setelah jatuh tempo. Pinjaman bermasalah diakibatkan karena anggota sering menghadapi kesulitan dalam mengembalikan pinjaman sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati dan masih kurangnya ketelitian dari pegawai pada saat akan memberikan pinjaman, Unit Simpan Pinjam KSU Cilengkrang masih perlu menyempurnakan ketentuan pemberian pinjaman agar menjadi lebih baik. Dikarenakan masih kurang sempurnanya ketentuan pemberian pinjaman membuka peluang-peluang pelanggaran yang akan merugikan Unit Simpan Pinjam KSU Cilengkrang. Adapun perkembangan perkreditan pada koperasi serba usaha cilengkrang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1 Perkembangan Perkreditan Koperasi Serba Usaha (KSU) Cilengkrang Tahun 2013-2017

Tahun	Anggota (Orang)	Peminjam (anggota)	Volume Kredit Yang Disalurkan (RP)	Kredit Bermasalah (RP)
2013	928	569	2.017.380.800	233.115.300
2014	887	596	2.413.635.400	396.254.600
2015	900	597	2.421.935.500	8.300.100
2016	854	584	2.593.946.000	172.010.500
2017	825	613	2.419.067.000	174.879.000

Sumber : Laporan Keuangan KSU Cilengkrang.

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa dari tahun 2013-2017 volume pinjaman yang disalurkan dengan jumlah pinjaman bermasalah pada Unit Simpan Pinjam

KSU Cilengkrang mengalami fluktuatif. Adapun kolektibilitas pinjaman bermasalah yang terjadi di Unit Simpan Pinjam KSU Cilengkrang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.2 Kolektibilitas Pinjaman Bermasalah di KSU Cilengkrang Periode 2013-2017

Tahun	Kurang Lancar (Rp)	Diragukan (Rp)	Macet (Rp)	Jumlah (Rp)	%
2013	159.006.500	40.697.300	33.411.500	233.115.300	11
2014	238.600.846	136.943.500	20.710.254	396.254.600	21
2015	2.684.900	3.946.004	1.669.196	8.300.100	5
2016	163.500.525	2.980.050	5.529.925	172.010.500	12
2017	26.590.085	59.740.065	88.548.850	174.879.000	13

Sumber : Laporan Keuangan dan Jurnal penerimaan KSU Cilengkrang

Kenaikan kredit bermasalah ini dapat dikhawatirkan akan terjadi peningkatan terus menerus disetiap tahunnya, menurut keputusan menteri 14/per/M.KUKM/XII/2009 tentang pedoman penilaian kesehatan KSP/USP menyatakan bahwa: “Pinjaman lancar 90% dari pinjaman yang diberikan, dengan kata lain besarnya tunggakan maksimal 10% dari pinjaman yang diberikan”. Berdasarkan hal tersebut, besarnya pinjaman bermasalah yang terjadi di Unit Simpan Pinjam KSU Cilengkrang dari tahun 2013-2017 di atas 10% dari total pinjaman yang disalurkan.

Terjadinya pinjaman bermasalah dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal (koperasi) faktor eksternal (anggota). Dengan adanya pinjaman bermasalah tersebut, maka perlu diupayakan agar tidak terjadi lagi pinjaman-pinjaman bermasalah dimasa yang akan datang karna hal ini dapat mengakibatkan

kerugian bagi koperasi sehingga ini akan mengganggu kegiatan usaha unit simpan pinjam.

Berdasarkan dari fenomena tersebut, maka penulis membuat judul :
“ANALISIS PROSEDUR PENYALURAN KREDIT DALAM UPAYA MEMPERKECIL KREDIT BERMASALAH”. (*Studi Kasus Pada Koperasi Serba Usaha Cilengkrang Kecamatan Cibiru Kota Bandung*)

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang tersebut, maka perincian masalah dapat diidentifikasi mengenai Prosedur Penyaluran Kredit sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur penyaluran kredit di Koperasi Serba Usaha Cilengkrang ?
2. Bagaimana faktor-faktor penyebab kredit bermasalah di Koperasi Serba Usaha Cilengkrang ?
3. Bagaimana upaya-upaya yang harus dilakukan dalam memperkecil kredit bermasalah di Koperasi Serba Usaha Cilengkrang ?

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dari dilakukannya penelitian adalah untuk meneliti lebih lanjut permasalahan yang ada di Koperasi Serba Usaha Cilengkrang, khususnya mengenai masalah-masalah yang telah teridentifikasi. Penelitian ini meliputi pengumpulan data informasi-informasi yang berguna bagi pemecahan masalah di atas.

Tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prosedur penyaluran kredit di Koperasi Serba Usaha Cilengkrang
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kredit bermasalah di Koperasi Serba Usaha Cilengkrang
3. Untuk mengetahui upaya-upaya yang harus dilakukan dalam memperkecil kredit bermasalah di Koperasi Serba Usaha Cilengkrang

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian tentunya harus dapat memiliki kegunaan baik untuk aspek pengembangan ilmu pengetahuan dan aspek guna laksana. Maka dari itu kegunaannya sebagai berikut :

1. Aspek pengembangan ilmu pengetahuan

Hasil dari penelitian ini dapat menambah referensi dan informasi yang dapat digunakan untuk penelitian lainnya mengenai masalah ini. Selain itu, dapat menambah teori-teori ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan masalah ini, karena seiring bertambahnya waktu terkadang banyak teori yang tidak sesuai dengan kenyataan di lapangan.

2. Aspek guna laksana

Hasil dari penelitian ini dapat berguna bagi Koperasi Serba Usaha Cilengkrang untuk mengatasi masalah-masalah yang berhubungan dengan analisis prosedur penyaluran kredit dalam upaya memperkecil kredit bermasalah

1.5 Tempat Penelitian

Mengenai tempat penelitian dilaksanakan di Koperasi Serba Usaha Cilengkrang yang beralamat di Jalan Cilengkrang 1 No. 62, Telp (022)7806586 Kelurahan Cisarupan – Kecamatan Cibiru Kota Bandung.



IKOPIN